

e88bf9e9ae9e736b_GREEN

EMPOWERMENT : EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

By By Turnitin

GREEN EMPOWERMENT : EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Adista Anjar Diany¹, Kristin
Mariyani², Nico Kosasih³

2
1,2,3) Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Pancasetia

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : adistadiany@gmail.com

Abstrak

39
Permasalahan sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik seringkali dianggap sebagai beban lingkungan, padahal memiliki potensi ekonomi jika dikelola secara tepat dari sumbernya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi perempuan melalui edukasi pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan agenda pertemuan rutin bulanan ibu-ibu PKK setempat. Metode yang digunakan bersifat sederhana, berupa penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif dengan warga, serta pendampingan langsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata pada partisipan dalam memisahkan limbah organik dan 4 organik secara mandiri. Selain dampak ekologis berupa 4 berkurangnya volume sampah yang dibuang ke TPA, kegiatan ini berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga melalui penjualan sampah terpilah ke bank sampah dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk mandiri. Testimoni partisipan mengonfirmasi peningkatan literasi keuangan berbasis lingkungan, di mana sampah kini dipandang sebagai sumber daya produktif. Simpulan dari pengabdian ini adalah edukasi pemilahan sampah yang terintegrasi dengan aspek ekonomi efektif dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Green Empowerment; Pemilahan Sampah; Ekonomi Perempuan; Pemberdayaan Masyarakat; Bank Sampah

Abstract

Household waste problems that are not managed properly are often considered an environmental burden, even though they 41 a significant economic potential if managed correctly at the source. This community service aims to increase environmental awareness while empowering women's economy through education on household waste segregation. The activity was carried out in RT 20, Sungai Jingah Subdistrict, Banjarmasin City, with 18 participants. This program was conducted in conjunction with the local PKK women's monthly routine meeting. The method used was straightforward, consisting of material delivery 6 ough lectures, interactive discussions with residents, and direct mentoring. The results of the community service showed a significant change in participants' behavior in independently separating organic and inorganic waste. In addition to the ecological impact of reducing the volume of waste sent to landfills, this activity succeeded in providing economic added value for families through the sale of sorted waste to waste banks and the utilization of organic waste into independent fertilizer. Participant testimonials confirmed an increase in environment-based financial literacy, where waste is now viewed as a productive resource. Waste segregation education integrated with economic aspects is effective in encouraging women's active participation in environmental conservation while simultaneously improving household welfare.

Keywords: Green Empowerment; Waste Segregation; Women's Economy; Community Empowerment; Waste Bank.

5
Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

9 Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa total sampah di Indonesia pada awal tahun 2025 mencapai 56,63 juta ton. The Atlas of Sustainable Development Goals 2023 Report yang dikeluarkan oleh World Bank juga menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke 5 (lima) sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia (Pambudi, 2024). Sebanyak 93% sampah belum terkelola secara optimal dan hanya menumpuk di TPA, dengan tingkat daur ulang yang masih sangat minim (7%). Sampah plastik menjadi komponen utama yang paling sulit terurai dan jarang didaur ulang dalam kondisi tersebut (Matdio Siahaan et al., 2023). Permasalahan 23 mpah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak untuk diselesaikan, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi (Rangkuty et al., 2025). Minimnya kesadaran akan pengelolaan sampah, perubahan perilaku dan konsumsi masyarakat (Hakim et al., 2025). 2025), meningkatnya jumlah penduduk menjadi faktor utama tingginya produksi limbah sampah di Indonesia (Lingga et al., 2024); (Shantika et al., 2025). Hal ini ditambah dengan kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai penanganan dan pentingnya pengelolaan sampah (Kitole et al., 2024); (Marpaung et al., 2025).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduk. Kalimantan Selatan di Tahun 2022 sempat menjadi 10 besar provinsi dengan jumlah sampah terbanyak di Indonesia.



Gambar 1. 10 Provinsi Indonesia Penghasil Sampah Terbanyak 2022
Sumber : Banua Green Hub

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam kelompok provinsi dengan tingkat timbulan sampah tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data pada grafik, jumlah sampah di Kalimantan Selatan tercatat sekitar 726,6 ribu ton di tahun 2022. Posisi ini menunjukkan bahwa meskipun tidak sebesar provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Kalimantan Selatan tetap menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam pengelolaan sampah. Timbulan sampah yang mencapai ratusan ribu ton mengindikasikan adanya aktivitas domestik, perdagangan, dan industri yang berkontribusi terhadap produksi limbah di wilayah tersebut (Fayshal, 2024). Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

10 Wilayah dengan 37 padatan penduduk tertinggi dimiliki oleh Kota Banjarmasin. Jumlah timbulan sampah di Kota Banjarmasin mencapai lebih dari 500 ton per hari, dengan sekitar 65% berasal dari sampah rumah tangga. Sebagian besar sampah tersebut masih bercampur antara sampah organik dan anorganik karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Berikut data volume sampah di Kota Banjarmasin.

13
Tabel 1. Volume Sampah Banjarmasin Tahun 2020 - 2023

No	Tahun	Volume Sampah (ton)
1.	2020	168.032,90
2.	2021	169.222,74
3.	2022	170.543,52
4.	2023	171.998,09

10
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2025

Berdasarkan data volume sampah di Banjarmasin dari Tahun 2020 hingga 2023 jumlah sampah selalu mengalami kenaikan. Data volume sampah pada tahun 2024 sekitar 127.993 ton, namun data ini masih tentatif yaitu hanya berdasarkan jumlah kg sampah masuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih tahun 2024 (Dinas Lingkungan Hidup, 2025).

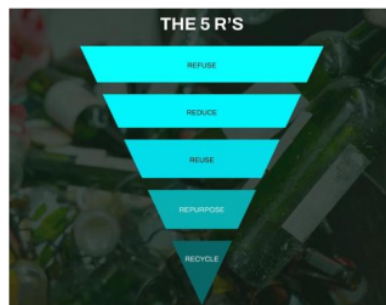
Tabel 2. Timbulan Sampah Kalimantan Selatan Tahun 2025

3 Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
Kota Banjarmasin	477.23	174,188.15
8 Kab. Tapin	76.18	27,805.70
Kab. Tanah Laut	147.93	53,993.43
Kab. Tanah Bumbu	198.90	72,598.74
Kab. Tabalong	137.64	50,238.92
Kab. Hulu Sungai Utara	95.30	34,784.50
Kab. Hulu Sungai Tengah	134.80	49,201.82
Kab. Barito Kuala	98.94	36,112.99
Kab. Balangan	59.24	21,621.01

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2026

Pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi (Das & Morshed, 2026), kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat juga masih rendah (Dewi et al., 2024) sehingga pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan di berbagai daerah (Primadani et al., 2025). Sampah yang tidak terpilah dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan (Fathihani & Abdullah, 2022), tetapi juga menghilangkan potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya. Ketidapkahaman tentang cara pemilahan sampah yang tepat dan manfaat daur ulang menyebabkan banyak warga membuang sampah organik dan anorganik secara bersamaan tanpa melakukan pemisahan. Dengan melakukan pemilahan sejak awal, memungkinkan banyak jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali karena masih memiliki nilai ekonomi dan potensi daur ulang (Hartl & Hofmann, 2024). Kebiasaan membuang sampah tanpa memilah tidak hanya menyebabkan peningkatan volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, estetika lingkungan, serta pencemaran tanah dan air (Yanuarti et al., 2023). Padahal, sebagian besar sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan botol kaca, memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik melalui mekanisme daur ulang atau penjualan ke bank sampah (Ma'asah & Suyoto, 2025).

Peran strategis dalam kelola sampah dipegang oleh Ibu Rumah Tangga (Matdio Siahaan et al., 2023) (Kusmiati et al., 2025). Mereka adalah pemberi kontribusi pertama dan merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan sumber sampah dan dapat menjadi aktor penggerak perubahan perilaku di tingkat keluarga. Peran ibu rumah tangga sangat krusial dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik di sumbernya untuk mengurangi volume sampah yang tidak terkelola dengan baik (Heriberta et al., 2025).



Gambar 2. Prinsip 5 R (www.roadrunnerwm.com)

Dengan melakukan pemilahan sampah, volume sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang (Probowati & Priyambudi, 2022), proses pengolahan menjadi lebih efisien, dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat diterapkan dengan lebih baik (Kartika et al., 2021); (Putranto, 2023). Biasanya daur ulang menjadi prioritas utama dalam daftar pengelolaan sampah, namun kini, daur ulang berada di urutan terakhir.

Dengan mengikuti prinsip 5R masyarakat membuat pilihan yang lebih baik: *Refuse* (Menolak) dan *Reduce* (Mengurangi) berarti seseorang akan membawa lebih sedikit barang ke rumah, *Reuse* (Menggunakan Kembali) dan *Repurpose* (Mengubah) fungsi berarti mencegah pembuatan barang baru dan pemborosan barang lama serta yang terakhir yaitu *Recycle* (Daur Ulang) berarti menangani sisa-sisa sampah yang tersisa. Pemilahan sampah merupakan salah satu aktivitas sederhana yang bisa menjadi solusi. Melalui pemberian edukasi dan pelatihan yang tepat, ibu-ibu tidak hanya dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah, tetapi juga memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah anorganik yang telah dipilah (Fitria, 2024).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah²² Banjarmasin, kesadaran warga merupakan hal yang paling penting dalam menangani masalah sampah. Pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti Bank Sampah¹⁵ dapat menjadi solusi alternatif (Runganetta et al., 2021). Melalui Bank Sampah, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA atau Tempat Pembuangan Akhir (Hani et al., 2024), tetapi juga mendapatkan keuntungan ekonomi. Wilayah kompleks Mahligai Sejahtera Kelurahan Sungai Jingah memiliki beberapa Rukun Tetangga (RT). Suksesnya Bank Sampah Kenanga RT. 12 didalam kompleks ini sebagai 10 Bank Sampah Terbaik di Indonesia menjadi contoh bagi RT lain di wilayah tersebut. Salah satu RT yang mulai memiliki Bank Sampah adalah RT. 20 Kelurahan Sungai Jingah. Bank Sampah ini hadir di Tahun 2023, hanya saja pengelolaannya masih belum optimal. Kurangnya partisipatif dari warga sekitar membuat Bank Sampah disini tidak mendapat banyak setoran dari warganya sendiri. Sampai saat ini Bank Sampah Rt. 20 belum bisa mandiri dalam pengelolaannya, sampah yang disetor oleh warga masih dicatat secara manual oleh RT setempat, dan sampah yang disetor diberikan kepada Bank Sampah di RT lain untuk selanjutnya dikelola.

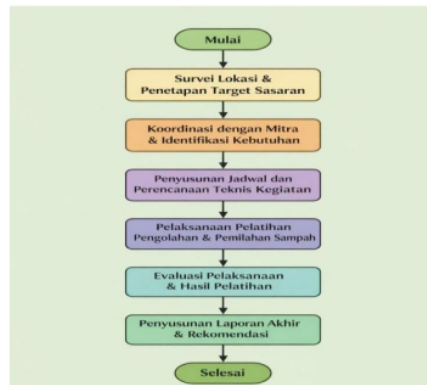
Hal ini menjadikan Tim Pengabdian bersama dengan Pengelola Bank Sampah RT.20 Kelurahan Sungai Jingah bersama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya pemilahan sampah. Hal ini diputuskan agar nantinya ibu rumah tangga termotivasi untuk mengumpulkan sampah lebih banyak dan mengetahui bahwa kegiatan ini dapat diolah menjadi sumber pendapatan tambahan melalui kerja sama dengan bank sampah, pengrajin daur ulang, dan sektor informal lainnya (Slamet et al., 2020) (Alfianto et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu: Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga serta belum adanya sistem yang mampu mengintegrasikan kegiatan pemilahan sampah dengan peluang ekonomi keluarga. Kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi ibu rumah tangga⁷, baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya guna (Farhan & Yulianti, 2024). Oleh karena itu, program "Green Empowerment: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di RT. 20 Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin" diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, memberikan keterampilan praktis dalam memilah dan mengelola sampah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan (*eco-economic empowerment*).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada akhir yaitu tanggal 15 Januari 2025 Pukul 13:00 WITA di RT. 20 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan sudah disesuaikan dengan izin dan persetujuan dari Ketua

Rt. 20 Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, potensi sampah rumah tangga yang besar, serta kelompok ibu-ibu aktif dalam kegiatan PKK yang dapat dijadikan mitra program. Peserta kegiatan terdiri dari 18 orang ibu rumah tangga anggota PKK RT. 20. Tahapan pengabdian ini tergambar pada flowchart berikut :



Gambar 3. Flowchart Metode Pelaksanaan PkM
Sumber : Penulis, 2026

1. Tahap Persiapan

- a. Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan survei lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta potensi yang dapat dikembangkan³⁴. Survei ini bertujuan untuk menentukan target sasaran kegiatan secara tepat, khususnya ibu rumah tangga yang berperan langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil survei menjadi dasar dalam perumusan bentuk dan materi kegiatan pengabdian.
- b. Setelah target sasaran ditetapkan, dilakukan koordinasi dengan mitra, yaitu ketua RT dan tokoh masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menggali kebutuhan riil masyarakat, menyepakati bentuk kegiatan, serta menentukan²⁶ peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan pengabdian. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. Berikut poster kegiatan pengabdian :



Gambar 4: Poster Kegiatan
Sumber : Penulis, 2026

c. Berdasarkan hasil koordinasi, tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan pelatihan secara terstruktur dan realistis. Penyusunan jadwal mempertimbangkan waktu luang peserta, kesiapan mitra, serta durasi setiap sesi kegiatan. Jadwal ini mencakup waktu sosialisasi, edukasi, praktik, hingga evaluasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

38

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu pelaksanaan pelatihan pengolahan dan pemilahan sampah rumah tangga. Pelatihan dilakukan secara langsung dan partisipatif, meliputi pemberian materi, demonstrasi, serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Peserta dilibatkan secara aktif agar mampu memahami dan menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

16

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan peserta dalam melakukan pemilahan dan pengolahan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan akhir pengabdian. Laporan ini memuat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dan evaluasi kegiatan. Laporan akhir disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan serta sebagai dokumentasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Green Empowerment: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan telah dilaksanakan di RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, dengan sasaran utama perempuan atau ibu rumah tangga yang merupakan warga dari RT. 20. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal pertemuan bulanan ibu-ibu PKK setempat, sehingga pelaksanaan program dapat terintegrasi dengan aktivitas rutin warga. Pemilihan waktu tersebut dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan kehadiran peserta, mengingat pertemuan PKK merupakan forum yang sudah terbentuk dan diikuti secara aktif oleh ibu rumah tangga di lingkungan RT 20 Kelurahan Sungai Jingah.

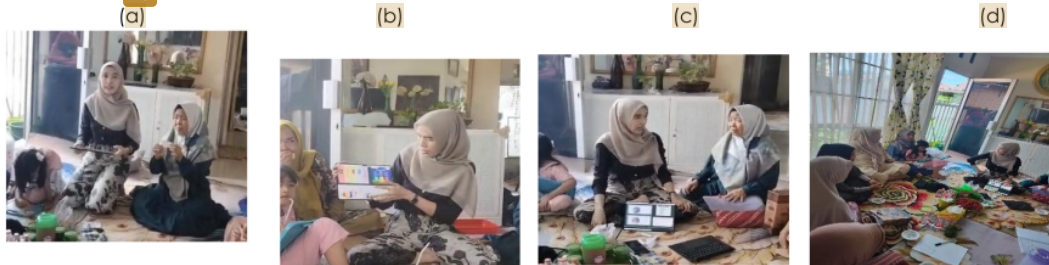
Gambar 5. Materi Sosialisasi



Sumber : Penulis, 2026

Peserta disugahi dengan beberapa materi diawali dengan pemahaman bahwa sumber sampah terbanyak didapat dari sampah rumah tangga. Hal ini memberitahukan bahwa peran ibu rumah tangga merupakan peran yang krusial dalam penanganan sampah. Kemampuan untuk memilah sampah dari asal sampah adalah hal yang perlu dilakukan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampak pencampuran sampah terhadap lingkungan. Sampah rumah tangga umumnya langsung dibuang tanpa proses pemilahan, sehingga berpotensi meningkatkan pencemaran lingkungan dan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pengenalan sampah organik dan anorganik harus diketahui bahkan dikuasai oleh ibu

rumah tangga. Peserta diberi pemahaman untuk dapat mengidentifikasi jenis sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemilahan sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik.



Gambar 6 (a,b,c,d). Pemberian Materi dan Diskusi dengan peserta
Sumber : Penulis, 2026

Pemberian edukasi dilakukan secara sederhana dan komunikatif melalui metode ceramah dan diskusi langsung dengan warga. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan terkait pemilahan sampah, penerapan konsep 3R dan 5R, serta pemanfaatan bank sampah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun suasana partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta. Diskusi yang berlangsung secara dua arah membantu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran warga bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara sederhana, aplikatif, dan memiliki manfaat ekonomi bagi keluarga.



Gambar 7. Praktik Pemilahan Sampah
Sumber : Penulis, 2026

Pada sesi praktik, peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK diperkenalkan pada cara memilah sampah secara sederhana dan mudah diterapkan di rumah. Salah satu contoh yang diberikan adalah pemilahan botol plastik bekas minuman. Peserta diarahkan untuk memisahkan botol plastik dari tutup botolnya, karena kedua jenis material tersebut memiliki nilai dan kategori yang berbeda dalam pengelolaan bank sampah. Botol plastik diklasifikasikan sebagai plastik PET, sedangkan tutup botol umumnya terbuat dari plastik PP yang perlu dikumpulkan secara terpisah. Selain itu, plastik kemasan seperti kantong plastik, sachet, dan plastik pembungkus lainnya juga dipisahkan dari botol plastik agar tidak tercampur dan memudahkan proses pengelolaan lanjutan. Selanjutnya, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membersihkan sampah plastik sebelum disimpan, seperti membas botol plastik dari sisa cairan, agar sampah

tidak menimbulkan bau dan tetap layak untuk dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pemilahan sampah yang bersih, rapi, dan bernilai guna.



Gambar 8. Pengumpulan Sampah Plastik dari Peserta Kegiatan
Sumber : Penulis, 2026

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi dan praktik pemilahan sampah, dilakukan pula pengumpulan sampah yang telah dipilah oleh ibu-ibu PKK selaku peserta kegiatan. Sampah anorganik yang telah dipisahkan dikumpulkan secara kolektif. Kegiatan pengumpulan ini menjadi sarana pembelajaran langsung bagi peserta bahwa sampah yang dipilah dengan benar dapat dihimpun secara bersama-sama untuk selanjutnya disalurkan ke bank sampah atau pihak pengelola, sehingga memiliki potensi untuk memberikan tambahan nilai ekonomi.



(a)

No.	Jenis Sampah	Jumlah (kg/kp/lt)	Satuan	Harga / Satuan
1.	Kardus		kg	1.000
2.	Kardus MWS		kg	1.000
3.	Kardus Keras		kg	1.000
4.	Kardus Lembut		kg	1.000
5.	Botol Plastik		kg	1.000
6.	Botol Plastik		kg	1.000
7.	Botol Plastik		kg	1.000
8.	Botol Plastik		kg	1.000
9.	Botol Plastik		kg	1.000
10.	Botol Plastik		kg	1.000
11.	Botol Plastik		kg	1.000
12.	Botol Plastik		kg	1.000
13.	Botol Plastik		kg	1.000
14.	Botol Plastik		kg	1.000
15.	Botol Plastik		kg	1.000
16.	Botol Plastik		kg	1.000
17.	Botol Plastik		kg	1.000
18.	Botol Plastik		kg	1.000
19.	Botol Plastik		kg	1.000
20.	Botol Plastik		kg	1.000
21.	Botol Plastik		kg	1.000
22.	Botol Plastik		kg	1.000
23.	Botol Plastik		kg	1.000
24.	Botol Plastik		kg	1.000
25.	Botol Plastik		kg	1.000
26.	Botol Plastik		kg	1.000
27.	Botol Plastik		kg	1.000
28.	Botol Plastik		kg	1.000
29.	Botol Plastik		kg	1.000
30.	Botol Plastik		kg	1.000

(b)

Gambar 8. (a) Penyaluran Sampah Ke Bank Sampah. (b) Daftar Harga Sampah

Setelah proses pemilahan dan pengumpulan sampah oleh ibu-ibu PKK selaku peserta kegiatan, tahap selanjutnya adalah penyaluran sampah anorganik ke bank sampah terdekat. Sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis dan material, seperti botol plastik, tutup botol, dan plastik kemasan, dikelompokkan dan disiapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bank sampah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami alur pengelolaan sampah secara berkelanjutan dari tingkat rumah tangga hingga ke lembaga pengelola. Penyampaian informasi harga sampah menjadi aspek penting dalam kegiatan ini karena dapat meningkatkan motivasi peserta untuk melakukan pemilahan secara konsisten. Dengan mengetahui bahwa sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan dapat ditukarkan dengan nilai rupiah atau dicatat sebagai tabungan di bank sampah, ibu-ibu PKK menjadi lebih terdorong untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik di lingkungan rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak hanya terukur dari capaian angka ekonomi, namun juga tercermin dari perubahan paradigma peserta. Berikut adalah beberapa pernyataan langsung (*testimoni*) dari

perwakilan peserta perempuan yang menggambarkan dampak positif kegiatan terhadap kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi keluarga.

"Dulu saya pikir semua sampah itu sama, dibuang atau dibakar saja agar cepat bersih. Setelah ikut kegiatan ini, saya baru tahu kalau botol plastik dan kertas itu ada harganya. Nanti saya akan menyiapkan dua kantong sampah untuk didapur, satu untuk sisa makanan, satu untuk plastik." (Ibu Nurul, peserta kegiatan).

"Alhamdulillah, sampah ternyata juga diuangkan. Uangnya memang tidak seberapa, tapi masih bisa digunakan untuk membeli bumbu dapur dan lainnya." (Ibu Desy, peserta).



Gambar 9. Bersama para peserta, Ibu Rumah Tangga Luar Biasa

Pencapaian yang ditunjukkan melalui testimoni positif para peserta mengonfirmasi bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah domestik. Ketika perempuan dibekali dengan keterampilan manajemen limbah yang tepat, sampah tidak lagi dipandang sebagai residu yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya (*resource*) yang memiliki nilai tukar. Meskipun kegiatan ini memberikan dampak jangka pendek yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan tambahan pendapatan, keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada konsistensi kelompok peserta dan adanya dukungan ekosistem (seperti keberadaan unit Bank Sampah yang aktif di RT. 20). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan lingkungan secara ekologis, tetapi juga menjadi pendorong ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah rumah tangga serta penyalurannya ke bank sampah telah dilaksanakan secara optimal dan memperoleh tanggapan positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, meliputi pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengelompokan botol plastik, tutup botol, dan plastik kemasan sesuai dengan standar bank sampah. Tidak hanya berorientasi pada peningkatan kepedulian lingkungan, kegiatan ini juga memberikan wawasan terkait potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga. Penyampaian informasi mengenai harga sampah di bank sampah memberikan gambaran nyata bahwa sampah juga memiliki nilai. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam proses pengumpulan dan penyaluran sampah mencerminkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi perempuan di RT 20 Kelurahan Sungai Jinhah melalui pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan dampak kegiatan, pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada pemilahan dan penyaluran sampah ke bank sampah, tetapi juga dikembangkan melalui pelatihan pengelolaan sampah lanjutan, seperti pembuatan kompos dari sampah organik, ecobrick dari plastik kemasan, serta pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Pengembangan kegiatan yang lebih variatif dan aplikatif ini diharapkan mampu memperluas dampak lingkungan sekaligus meningkatkan potensi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga diberikan kepada Sekeloa Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia atas pendanaan dan dukungan serta keikutsertaan dalam monitoring kegiatan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terimakasih pula kepada izin yang diberikan oleh Ketua RT. 20 atas terlaksananya kegiatan ini. Serta para peserta yaitu para Ibu Rumah Tangga RT. 20.

e88bf9e9ae9e736b_GREEN EMPOWERMENT : EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	simakip.uhamka.ac.id Internet	135 words — 4%
2	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	54 words — 1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	33 words — 1%
4	Dwi Budi Srisulistiowati, Tania Fara Sayyidina, Aldiansyah Kusnadi, Daniel Dwi Kristian et al. "Implementasi Bank Sampah Digital Sebagai Pendukung Ekonomi Sirkular Masyarakat Berbasis Website", Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO), 2026 Crossref	30 words — 1%
5	jurnal.y2n.org Internet	26 words — 1%
6	e-journal.poltek-kampar.ac.id Internet	22 words — 1%
7	Wiwik Tiswiyanti, Sri Rahayu, Netty Herawaty, Rahayu, Heriyani. "Waste-Based Creative Economy: Empowering Families in Olak Kemang Village, Danau Teluk	20 words — 1%

-
- 8 perpajakan.ddtc.co.id 18 words — < 1%
Internet
-
- 9 www.coursehero.com 18 words — < 1%
Internet
-
- 10 Fatimah Juhra. "Kajian Pemanfaatan Sampah Organik Sisa Makanan dalam Pengurangan Timbulan Sampah Di Kota Banjarmasin : Upaya Peningkatan Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2025 16 words — < 1%
Crossref
-
- 11 Salaisyah Amalia Yusuf, Salsabila Delfri, Anisa Fiteria, Wevy Efticha Sary. "SOSIALISASI PEMILAHAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK SEBAGAI UPAYA MENUJU ZERO SAMPAH PADA WARGA KELURAHAN ANGGUT BAWAH KOTA BENGKULU", TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES, 2025 16 words — < 1%
Crossref
-
- 12 bdlhkkupang.bp2sdm.menlhk.go.id 15 words — < 1%
Internet
-
- 13 Khoiruddin Al Amin, Deded Chandra. "Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang", YASIN, 2024 12 words — < 1%
Crossref
-
- 14 files01.core.ac.uk 12 words — < 1%
Internet
-
- 15 Dewi 'Izzatus Tsamroh, Jibril Maulana, Muhammad Ilman Nur Sasongko, Obaja Eden 10 words — < 1%

Sentosa Riyanto et al. "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan PKK RT. 27/RW. 03 Perumahan Pakis Hasanah Malang", DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025

Crossref

16 Ummu Wachidatul Latifah, Faida Musa'ad, Agus Munjirin Mukhotib Lathif, Catur Ariyanto. "Pelatihan pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS", Abdimas Siliwangi, 2025

Crossref

17 Vevi Suryenti Putri, Martha Suri. "Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2022

Crossref

18 ejournal.polbeng.ac.id

Internet

19 hasanzainuddin.wordpress.com

Internet

20 journal.ummat.ac.id

Internet

21 Meylani Kurniawati, Nila Nopianti, Vanya Nafisha Hidayah Hidayah. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Crossref

22 aksiologi.org

Internet

-
- 23 ejurnal.bppt.go.id Internet 9 words — < 1%
-
- 24 journals.unpad.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 25 koranprogresif.co.id Internet 9 words — < 1%
-
- 26 www.scribd.com Internet 9 words — < 1%
-
- 27 Ahmad Zainuri, Putri Fachri Aulia Fatah, Wienastria Marthanto. "Menuju Kampus Ramah Lingkungan: Pengelolaan Sampah di Universitas Serang Raya untuk Mewujudkan "Zero Waste"", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2025
Crossref 8 words — < 1%
-
- 28 Devia Lestari, M. Norji Arbaen, Odelia Bernadette Butar Butar, Ayu Riana Sari. "PENANGGULANGAN RENDAHNYA KONSUMSI TTD REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN DUTA REMAJA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021
Crossref 8 words — < 1%
-
- 29 Dyan Lestari, Christina Popang, Anisa Sulistoyowati, Ketrina Misiro, Amina Degei, Amalia Wulansari, Aleda Doom, Demiana Petege. "Edukasi Mpasi Tepat Waktu dan Bergizi Seimbang Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu", Journal of Community Development, 2026
Crossref 8 words — < 1%
-
- 30 Elsyia Aulia Wardani, Ahmad Jamil, Retno Dewi Wijastuti, Evi Mufrihah Zain et al. "Strategi Digital 8 words — < 1%

Marketing bagi Pelaku UMKM di Kota Sorong", Jurnal
Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2025

Crossref

- 31 Irfan Irfan, Kurnia Harli, Evawaty Evawaty.
"Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui
Implementasi Inovasi Gelis Jiwa untuk Penanganan Kesehatan
Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri", Jurnal Kreativitas
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025

Crossref

- 32 Siska Mardiana, Rethorika Berthanilla, Marthalena
Marthalena, Muhammad Ryan Rasyid.
"Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan
Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di
Kelurahan Kaligandu Kota Serang", Bantenese - Jurnal
Pengabdian Masyarakat, 2019

Crossref

- 33 bappeda.kotawaringinbaratkab.go.id

Internet

- 34 ejurnal.lkpkaryaprima.id

Internet

- 35 inis.iaea.org

Internet

- 36 jamesfaot.blogspot.com

Internet

- 37 looking-they-think.xyz

Internet

- 38 ml.scribd.com

Internet

- 39 pendidikansrg.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

40 www.researchgate.net
Internet

8 words — < 1%

41 yripiku.com
Internet

8 words — < 1%

42 Ryan Puby Sumarta, Fadel Muhammad, Filemon
Filemon, Fajar Gumelar, Iqdam Mukaddim Ikbāl.
"Pencegahan Pencemaran Laut: Pendekatan Edukatif di Pulau
Raam", Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025
Crossref

7 words — < 1%

43 Moh. Syazali Akbar, Putra Muliadi Agus, Haerudin
Haerudin. "Household Waste Material Flow
Analysis In Dames Damai Village Using The Material Flow
Analysis (MFa) Method", Jurnal Teknologi Lingkungan, 2025
Crossref

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF